



SURVEI PERKEMBANGAN *MIXED MARTIAL ARTS* (*MMA*) DI PURWOKERTO

SKRIPSI

**diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Sains
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**ABDUL LATIF RAHMAN HAKIM
NIM. 6211411039**

**ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

ABSTRAK

Abdul Latif Rahman Hakim. 2015. Abdul 2015. Survei Perkembangan *Mixed Martial Arts* di Purwokerto. Skripsi. Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Nanang Indardi, S.Si., M.Si.Med.

Kata Kunci: Olahraga, Beladiri, Beladiri Modern, *Mixed Martial Arts*

Beladiri merupakan salah satu kegiatan olahraga yang memiliki keunikan dan kelebihan masing-masing *Mixed Martial Arts (MMA)* merupakan seni olahraga beladiri yang menggabungkan olahraga beladiri lainnya. *Fighter* pada *Mixed Martial Arts (MMA)* memiliki ciri khas, yaitu dituntut memiliki kesiapan mental dan fisik yang sangat tinggi karena saat bertanding hanya menggunakan sarung tangan tipis serta *Groin Protector* saja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* di Purwokerto, mengetahui perkembangan (MMA) di Purwokerto, serta mengetahui motivasi *Fighter* dalam mengikuti MMA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini didapatkan 3 faktor yang mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* yaitu kesehatan (53,84%), hobi (30,76%), dan motivasi (15,50%)

Simpulan penelitian adalah olahraga beladiri MMA di pengaruhi keinginan hidup sehat, hobi dan motivasi. Perkembangan MMA di Purwokerto sangat pesat dipengaruhi oleh gaya hidup dan hobi. Motivasi utama *Fighter* mengikuti MMA adalah alasan kesehatan. Simpulan yang dapat diberikan adalah meningkatkan publikasi MMA melalui media informasi serta mengadakan kejuaraan *fighter* pemula untuk meningkatkan motivasi berlatih.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul ""Survei Perkembangan *Mixed Martial Arts* (MMA) di Purwokerto"" telah disetujui untuk diajukan dalam sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Nanang Indardi, S.Si., M.Si.Med

NIP. 198111122005011001

ketua Jurusan IKOR



Drs. Said Junaidi, M.Kes

NIP. 196907151994031001

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Abdul Latif Rahman Hakim NIM 6211411039 program studi Ilmu Keolahragaan judul Survei Perkembangan *Mixed Martial Arts* (MMA) di Purwokerto telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari senin, tanggal 21 September 2015

Panitia Ujian



Ketua

Djerry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

Sekretaris



Drs. Said Junaidi, M.Kes
NIP.196907151994031001

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Soegiyanto KS., M.S
NIP.195401111981031002

(Ketua)

2. Sugiarto, S.Si., M.Sc.
NIP. 198012242006041001

(Anggota)

3. Nanang Indardi, S.Si., M.Si.Med
NIP. 198111122005011001

(Anggota)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Abdul Latif Rahman Hakim

Nim : 6211411039

Jurusan : Ilmu keolahragaan

Fakultas : Ilmu keolahragaan

Judul skripsi : Survei Perkembangan *Mixed Martial Arts* (MMA) di li
Purwokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri ri
dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun n
sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli li
atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara a
pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi si
akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan n
yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, Agustus 2015

Yang menyatakan,



Abdul Latif Rahman Hakim
NIM 6211411039

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- *You've got three choice in life "GIVE UP, GIVE IN, or GIVE IT ALL YOU'VE GOT". (Abdul Latif).*
- *Never back down. (Abdul Latif).*
- *Now or Nothing (Abdul Latif)*
- *God is My Referee. (Vincent Martin).*
- *Blood is just red sweat (Enson Inoe).*
- *Pain just while, but winner is timeless (Abdul Latif)*

Persembahan:

Sang Maha Pemberi Kehidupan

PRAKATA

Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberi bantuan yang sangat berharga. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan yang selalu memberikan dorongan semangat dan strategi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
4. Dosen Pembimbing, Nanang Indardi, S.Si., M.Si.Med yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
5. Keluarga *Core Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto yang telah memberi ijin penelitian.
6. Sampel penelitian, keluarga *Core Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto yang telah bersedia membantu dalam penelitian sehingga saya dapat melakukan penelitian.

7. Seluruh teman-teman ANJELO KOS, kontrakan Plat R, dan Jurusan Ilmu Keolahragaan angkatan 2011, yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan yang positif.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi.

Disadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamualaikum.Wr.Wb

Semarang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.1.1 Olahraga.....	6
2.1.2 Olahraga Modern.....	6
2.1.3 Pengertian <i>Mixed Martial Arts</i> (MMA).....	7

2.1.4	Sejarah <i>Mixed Martial Arts</i>	10
2.1.5	Organisasi MMA Global	10
2.1.5.1	Organisasi MMA di Jepang	11
2.1.5.2	Organisasi MMA di Brazil	11
2.1.5.3	Organisasi MMA di Amerika Serikat.....	12
2.1.6	Pelopop Konsep <i>Mixed Martial Arts</i>	12
2.1.6.1	Peresmian <i>Term Mixed Mrtial Arts</i>	12
2.1.6.2	MMA di Indonesia	12
2.1.7	Teknik Bertarung.....	13
2.1.7.1	Stand Up Fighting	13
2.1.8	Sarana Prasarana/Peralatan <i>Mixed Martial Arts</i>	29
2.1.9	Sejarah Core <i>Mixed Martial Arts</i> Purwokerto.....	33
2.1.10	Sistem Latihan	34
2.2	Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Pendekatan Penelitian	37
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	37
3.3	Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	39
3.4	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
3.5	Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		45
4.1	Hasil Penelitian	45
4.2	Pembahasan.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		52
5.1	Simpulan.....	52

5.2	Saran.....	52
	DAFTAR PUSTAKA	53
	LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah <i>Fighter</i> dan Praktisi.....	4
2. Tabel Latihan Bulanan.....	34
2. Perbedaan MMA dan Taekwondo.....	35
3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	39
4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelatih.....	41
5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara <i>Fighter</i>	42
6. Persentase jawaban hasil wawancara	45
7. Daftar nama Informan.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Posisi Berdiri.....	14
2. Pukulan <i>Jab</i>	14
3. Pukulan <i>Cross</i>	15
4. Pukulan <i>Uppercut</i>	16
5. Pukulan <i>Hook</i>	17
6. <i>Elbow</i>	18
7. <i>Parry</i>	19
8. <i>The Slip</i>	19
9. <i>Elbow Distraction</i>	20
10. <i>Kick</i>	21
11. <i>Push Kick</i>	22
12. <i>Double Neck Tie</i>	23
13. <i>Take Down</i>	24
14. <i>Americana</i>	25
15. <i>Ambar</i>	26
16. <i>Attack Mount</i>	27
17. <i>Guilotine Choke</i>	28
18. <i>Escape</i>	28
19. <i>Gloves MMA</i>	30
20. <i>Gum Shield</i>	30
21. <i>Adidas Boxing Hand Wraps</i>	31
22. <i>Body Protector</i>	31
23. <i>Fight Short</i>	32
24. <i>Cage Octagon</i>	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	55
2 Surat Ijin Melakukan Penelitian dari Jurusan Ilmu Keolahragaan.....	56
3. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari <i>Core MMA</i> Purwokerto.....	57
4. Daftar Nama Informan	58
5. Hasil Wawancara dengan Pelatih <i>Core MMA</i> Purwokerto.....	59
6. Hasil Wawancara dengan <i>Fighter</i> <i>Core MMA</i> Purwokerto	63
7. Dokumentasi.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum pengertian olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan (<http://katarpasireurih.blogspot.com/2014/05/pengertian-olahraga-secara-umum.html>). Setiap cabang olahraga mempunyai ciri khas tersendiri dan mempunyai asal-usulnya (S.Ompi, 2010:47). Beladiri merupakan salah satu kegiatan olahraga yang memiliki keunikan dan kelebihan masing - masing. Bahkan perkembangan setiap aliran beladiri sendiri selalu berkembang mengikuti kebutuhan dan perkembangan jaman. Dibeberapa Negara Asia, beladiri berkembang lebih dari sekedar cara untuk bertempur. Orang Asia mengembangkan beladiri sebagai jalan hidup, pelajaran tentang kehidupan dan kebijaksanaan (Gugun Arif Gunawan, 2007:4). Setiap Negara memiliki ciri khas beladirinya masing-masing. Pencak silat merupakan seni beladiri Bangsa Indonesia yang merupakan warisan leluhur (Aditya Mahendra Putra, 2010:1), Jepang yang memiliki aliran beladiri yang cukup bervariasi seperti Judo, Aikido serta Karate. Melihat perkembangan serta pentingnya beladiri di masyarakat membuat aliran olahraga beladiri sendiri berkembang menjadi lebih maju dan lebih modern.

Sejak sebelum Perang Dunia II, Indonesia sudah mengenal gulat internasional. Gulat sendiri dahulu kala di bawa oleh tentara Belanda. Awal perkembangannya gulat dikenal sebagai tontonan di pasar malam atau pesta-

pesta di kota besar sebagai hiburan. Beladiri yang saat ini sedang populer dan berkembang di Indonesia khususnya dikalangan remaja adalah olahraga beladiri MMA (*Mixed Martial Arts*). MMA adalah olahraga baru dibawah naungan *Ultimate Fighting Championship (UFC)* yang kompetisi pertamanya pada tahun 1993. *Mixed Martial Arts (MMA)* adalah olahraga beladiri baru yang berhubungan dengan olahraga beladiri lainnya, maksudnya *Mixed Martial Arts (MMA)* merupakan seni olahraga beladiri yang menggabungkan olahraga beladiri lainnya. Semula berdiri sendiri secara konvensional kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan yang lebih modern dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada. Tidak seperti olahraga beladiri lain yang sifatnya sangat konvensional dan tertutup, olahraga beladiri *Mixed Martial Arts (MMA)* dapat dinikmati oleh berbagai kalangan dan berbagai golongan. Pesertanya berasal dari berbagai kalangan. Jenis beladiri ini berbeda dengan pertandingan yang lain, karena hampir tidak terlalu banyak peraturan seperti beladiri pada umumnya. Dalam pertarungan MMA para *fighter* biasanya menggunakan dua jenis beladiri yaitu *Muay Thai* dan juga *Brazilian Jiu-Jitsu (BJJ)* (*American Journal of Sport Science, 2013:1*).

Mixed Martial Arts (MMA) merupakan salah satu olahraga beladiri yang selalu dinamis mengikuti perkembangan jaman. *Fighter* pada *Mixed Martial Arts (MMA)* memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan *Fighter* pada beladiri lainnya khususnya dalam hal mental dan fisik, karena dalam *Mixed Martial Arts (MMA)* pada saat bertanding hanya menggunakan sarung tangan tipis serta *Groin Protector* saja. Kondisi seperti ini yang menyebabkan *Fighter Mixed Martial Arts (MMA)* dituntut memiliki kesiapan mental dan fisik yang sangat tinggi.

Teknik menyerang dalam MMA yang harus di kuasai oleh *Fighter Mixed Martial Arts* adalah memukul/menendang (*striking*), melempar tubuh lawan dengan teknik bantingan (*throwing*), menekan musuh dengan teknik Jujitsu (*Pinning*), mempertahankan diri dengan cara menghindar serta memblok serangan (*evading, blocking, escaping*) merupakan teknik dasar yang harus dikuasai *Fighter Mixed Martial Arts (MMA)*. *Fighter* memiliki dasar bertarung MMA yang baik pada umumnya *Fighter* berlatih *Muay Thai* dan *Brazilian Jujitsu* atau yang biasa disebut Jujitsu. Beladiri *Muay Thai* terdapat teknik memukul, menendang, menghindar serta memblok serangan, sedangkan pada Jujitsu terdapat teknik melempar tubuh lawan dan menekan musuh. Teknik menyerang dalam posisi berdiri (*stand up fighting*) *Mixed Martial Arts* yang mengadopsi beladiri *Muay Thai* menggunakan semua gerakan dalam *Muay Thai* termasuk lutut (*knee*), dan siku (*elbow*). Teknik *Mixed Martial Arts* yang menggunakan *Brazilian Jiu-Jitsu* dalam posisi serangan bawah atau biasa di sebut dengan *ground* juga lebih efektif untuk Submission atau melumpuhkan lawan.

Dalam MMA juga memiliki cara latihan yang berbeda untuk bertarung dalam suatu pertandingan. *Fighter* harus menggunakan teknik yang meliputi tiga unsur dalam pertarungan.

1. *Clinch* : Judo adalah contoh penggunaan teknik kuncian
2. *Ground* : Brazilan Jujitsu menggunakan teknik *ground* untuk menahan dan bertahan. *Ground control* dapat ditingkatkan dan dipertahankan.
3. *Stand up* : Berbeda dari lainnya yang menggunakan basis karate, *stand up* dapat membantu improvisasi dari tendangan, pukulan siku, dan pukulan tangan.

Gaya bertarung dapat diubah dari gerakan aslinya. Petarung *Mixed Martial Arts (MMA)* dapat berlatih dengan pelatih yang berbeda untuk menguasai gaya bertarung yang berbeda. Gaya bertarung yang berbeda dapat membantu *Fighter* dalam pertarungan. Faktor lain yang penting dari MMA adalah meningkatkan kekuatan, *cardio*, *conditioning*, dan kecepatan (Anonymous 2013:18). *Mixed Martial Arts (MMA)* di Indonesia berkembang cukup pesat namun belum banyak praktisi *Mixed Martial Arts (MMA)* yang masuk kancah internasional, akan tetapi hanya sedikit member terdaftar di Indonesia.

Tabel. 1.1 Jumlah *Fighter* dan praktisi *Mixed Martial Arts*

<i>Fighter</i>	Jumlah
Fighter Internasional	623
Fighter Indonesia	10
Praktisi MMA Indonesia	315

Perkembangan MMA di Purwokerto, terdapat dua tempat latihan MMA yaitu Core MMA Purwokerto dan Sasana MMA Bina Kasih Purwokerto. Core MMA Purwokerto tempat berlatih MMA pertama yang ada di Purwokerto dan banyak diminati. Sasana ini memiliki frekuensi latihan empat kali dalam satu minggu. Member Core MMA Purwokerto sebagian besar terdiri dari anak muda.

Tempat latihan MMA lainnya adalah Sasana MMA Bina Kasih Purwokerto merupakan tempat kedua untuk berlatih MMA yang terdapat di Purwokerto. Member dari Sasana MMA Bina Kasih mayoritas pekerja kantoran serta anak muda yang masih kuliah, sehingga intensitas berlatih pada sasana MMA Bina

Kasih lebih sedikit yaitu seminggu 3 kali. Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya mengangkat judul Survei Perkembangan Mixed Martial Arts (MMA) di Purwokerto. Praktisi MMA di Purwokerto berjumlah 120 orang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah faktor yang mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts* (MMA) di Purwokerto?
2. Bagaimana perkembangan *Mixed Martial Arts* di Purwokerto?
3. Apa motivasi yang menyebabkan *Fighter* mengikuti latihan *Mixed Martial Arts*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts* di Purwokerto
2. Mengetahui perkembangan *Mixed Martial Arts* di Purwokerto
3. Mengetahui motivasi *Fighter* dalam mengikuti MMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk kepentingan perkuliahan maupun sebagai dasar dalam penelitian di bidang keolahragaan khususnya kajian tentang beladiri.
2. Menjadi acuan agar MMA di Purwokerto makin berkembang pesat dan juga untuk meningkatkan kualitas para atlet di Purwokerto.
3. Memberikan informasi manfaat beladiri MMA, sehingga dapat meningkatkan motivasi atlet dalam mempertahankan latihan MMA.
4. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang beladiri MMA serta menganalisis perkembangannya di Purwokerto

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TPUSTAKA

2.1.1 Pengertian Olahraga

Olahraga merupakan gabungan dari segala latihan jasmani yang diadakan orang dengan sukarela untuk memperkuat dan melatih tenaga tubuh, demikian juga selaras dengan itu untuk memajukan pemusatan perhatian, kemauan. Olahraga di Indonesia mengalami pertumbuhan yang dapat dikatakan baik, dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan kompetisi olahraga baik yang diselenggarakan secara lokal, regional, nasional, maupun internasional (Amran, 2012).

2.1.2 Olahraga Modern

Olahraga modern adalah olahraga yang telah mengalami perubahan dan peraturan permainan mengikuti perkembangan zaman serta teknologi yang berkembang di dunia (<http://ncanxae.blogspot.co.id/2012/12/olahraga-modern-dan-tradisional.html>). Tradisi pertarungan minim aturan mulai berkembang pada akhir abad ke-19, di daratan Amerika. Masa tersebut banyak pegulat yang bekerja pada karnival keliling. Pegulat membuat sayembara dimana siapa yang berhasil bertahan di dalam ring selama waktu yang ditentukan akan memenangkan sejumlah uang dalam karnival. Perlombaan tersebut dapat diikuti banyak peserta, meskipun demikian, karena pegulat tersebut sangat mahir, seringkali peserta tidak berhasil memenangkan sayembara.

Meskipun tradisi gulat karnival lambat laun ditinggalkan, konsep olahraga tarung dengan sedikit aturan terus berkembang dan menyebar. Di Brasil, terdapat tradisi olahraga tarung yang bernama *vale tudo*. Di dalam *vale tudo*,

masing-masing petarung berusaha untuk menaklukkan lawannya dengan memaksa menyerah, atau dengan membuat lawan kehilangan kesadaran.

Pada tahun 1941, di Jepang, hiburan gulat profesional mulai berkembang. Gulat profesional adalah sebuah olahraga hiburan dimana masing-masing petarungnya bergulat dengan hasil pertandingan yang telah ditentukan sebelumnya. Lambat laun praktisi gulat profesional makin bertambah, banyak dari mereka merupakan ahli bela diri yang menguasai berbagai macam seni bela diri, seperti Muay Thai, *Kick Boxing*, Judo, dan Karate. Perlahan, hiburan gulat profesional di Jepang berkembang dan membuahkan semacam pertandingan olahraga tarung dengan hasil akhir yang tidak ditentukan. Beberapa individu terutama yang berkontribusi besar terhadap perkembangan olahraga tarung bebas di Jepang adalah Karl Gotch, Akira Meida, Antonio Inoki, Satoru Sayama, dan Yoshiaki Fujiwara (http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_bela_diri_campuran).

2.1.3 Pengertian *Mixed Martial Arts (MMA)*

Mixed Martial Arts atau MMA, adalah olahraga bertarung yang menggunakan aturan serta teknik yang berbeda dengan beladiri pada umumnya. Banyak dari mereka yang menggunakan teknik beladiri tradisional dan non-tradisional dalam sebuah kompetisi. Dalam pertarungan olahraga pertarungan ini teknik yang digunakan yaitu gulat dan menyerang. Teknik serangan berdiri dan bergulat pun dapat digunakan dalam pertandingan.

Pertandingan *Mixed Martial Arts (MMA)* memiliki aturan umum yang digunakan, yaitu :

1. *Knockout*, yaitu ketika petarung terkena serangan dan hilang kesadaran, lawanpun dianggap memenangkan pertandingan. Peraturan MMA juga termasuk dalam pertarungan gulat dan perlawanan akhir untuk membuat lawan tidak sadarkan diri lebih berat.

2. *Technical knockout*, yaitu dengan menggunakan *technical knockout*, ada alasan tertentu untuk menghentikan pertandingan, yaitu wasit dapat menghentikan pertandingan jika dalam pertandingan tersebut petarung menggunakan kekuatan yang berlebih dalam menyerang lawan dan lawan tidak dapat menahan serangan tersebut; ketika teknik gulat digunakan hingga menyebabkan lawan tidak sadarkan diri; melukai petarung, sehingga menyebabkan patah tulang.
3. *Submission*, yaitu petarung dapat menerima kekalahan dengan cara menepuk lantai atau tikar, menepuk badan lawan.
4. *Doctor stoppage*, yaitu jika salah satu petarung tidak dapat peringatan dari wasit, mereka akan meminta jeda waktu. Hal ini dapat terjadi jika petarung terluka. Dokter akan memeriksa petarung untuk bisa bertarung lagi atau tidak. Jika tidak lawan akan mendapatkan mahkota kemenangan. Jika dalam pertandingan menggunakan obat terlarang, maka wasit akan mengumumkan untuk tidak ada pertandingan atau adanya diskualifikasi.
5. *Corner stoppage*, yaitu jika salah seorang *corner* mengumumkan kekalahan untuk petarung, mereka akan melemparkan handuk keatas ring sebagai tanda. Hal ini dapat dilakukan saat pertandingan, sebelum pertandingan maupun saat pertandingan selesai.
6. *Disqualification*, yaitu ketika petarung mengabaikan peraturan, mereka akan mendapatkan peringatan. Jika sudah mendapatkan 3 peringatan maka petarung tersebut akan mendapatkan diskualifikasi.
7. *No contest*, yaitu jika kedua petarung melakukan pelanggaran maka pertandingan akan dicatat "*no contest*".
8. *Decisoans*, yaitu jika pertandingan berjalan dengan tidak ada yang menang atau pun kalah, tiga orang juri akan menentukan pemenangnya. Penjurian berdasarkan organisasi yang menaungi.

9. *Forfeit*, hal ini terjadi apabila salah seorang petarung membatalkan pertarungan sebelum pertarungan dimulai. Hal ini secara otomatis akan menjadikan petarung yang mengundurkan diri mengalami kekalahan (ihealthlicious.com/mixedmartialarts 2008:8)

Selain peraturan ada juga hal yang dianggap pelanggaran dalam *Mixed Martial Arts* meliputi:

1. Mencongkel mata
2. Menyeruduk kepala
3. Menjambak rambut
4. Menggigit
5. Menyerang pangkal paha
6. Menyerang batang tenggorokan
7. Menyerang sendi-sendi yang kecil (jari tangan dan jari kaki)
8. Berlari keluar arena pertandingan
9. Membuat lawan keluar arena pertandingan
10. Berpegangan pada tali di ring
11. Menggunakan benda yang disembunyikan di balik sarung tangan untuk melukai lawan
12. Melukai bagian kepala belakang
13. Melukai area tulang belakang

Setiap tindakan yang dilakukan untuk melukai atau mendapatkan pelanggaran, maka petarung akan di diskualifikasi dari pertandingan. Hal ini untuk diketahui agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan (Mike Adams, 2014:18)

2.1.4 Sejarah *Mixed Martial Arts*

Kompetisi bertarung minim aturan semacam MMA telah diadakan semenjak zaman Yunani kuno. Pada saat itu, terdapat pertandingan tarung yang disebut *pankration* (kekuatan penuh). *Pankration* memiliki dua peraturan, yaitu tidak diperbolehkan untuk menggigit dan mencolok mata lawan. *Pankration* merupakan pertandingan yang cukup populer pada zamannya. Hal tersebut terlihat dari dilibatkannya ajang tarung tersebut dalam olimpiade tahun 648SM. Disamping itu, aplikasi dari *pankration* terlihat cukup luas. Beberapa pakar menganggap bahwa sistem bertarung *pankration* dapat dipraktikkan oleh tentara Yunani di medan perang. Tradisi pertandingan *pankration* menyebar di Asia dan Romawi kuno. Di Romawi kuno, *pankration* berevolusi menjadi pertandingan gladiator. Dalam pertandingan gladiator, peserta berusaha membunuh dan melukai lawan tandingnya dengan berbagai senjata. Tradisi gladiator berhenti ketika kekristenan berkembang di Romawi kuno. Oleh otoritas moral Kristen pada zaman tersebut, gladiator dianggap sebagai pertandingan yang merusak moral dan merupakan perwujudan dari tradisi kaum Pagan. Kaum Pagan adalah kaum penyembah berhala. Sementara itu, di Asia penyebaran *pankration* dipengaruhi oleh Alexander Agung yang mempunyai kebiasaan untuk merekrut atlet menjadi prajurit. Penyebaran tersebut terjadi ketika Alexander Agung pergi menaklukkan India. Lebih jauh lagi, *pankration* berkembang di India, dan kemudian oleh biksu pengembara disebarkan ke daratan Cina. Oleh karena itu, *pankration* diperkirakan merupakan induk dari berbagai bela diri tradisional Asia seperti kungfu, judo, dan karate (https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_bela_diri_campuran).

2.1.5 Pelopor Konsep *Mixed Martial Arts*

Beberapa pakar MMA modern menyebut-nyebut Bruce Lee sebagai pelopor konsep MMA. Bruce Lee sebagai salah satu praktisi seni bela diri, menerapkan

sebuah filosofi bertarung, dimana mengkombinasikan gerakan dari aliran bertarung yang berbeda dapat memberikan keunggulan bagi petarung. Filosofi ini terangkum dalam sebuah aliran yang dinamakan "*Jeet Kune Do*" oleh Bruce Lee. Bruce Lee juga berpendapat bahwa petarung yang baik mampu beradaptasi dengan gaya bertarung milik lawannya. Peran Bruce Lee sebagai pelopor konsep MMA diketahui oleh presiden UFC, Dana White, yang menyebut Bruce Lee sebagai "Bapak MMA" (Yuri Amadin, 2004:1).

2.1.5.1 Peresmian Term *Mixed Martial Arts*

Term "*Mixed Martial Arts*" resmi menjadi sebutan olah raga tarung ini pada tahun 1998. Penggunaan nama dilakukan karena sebutan yang sebelumnya, yaitu "*no holds barred*", mempunyai konotasi yang dinilai kurang baik. Tokoh yang berkontribusi dalam peresmian nama ini adalah Jeff Blatnic, komentator UFC dan pegulat, dan Jhon McCarthy, seorang wasit utama UFC.

2.1.6 Organisasi MMA Global

Pada akhir abad ke-20, berbagai organisasi dan promosi pertandingan MMA mulai berkembang dan bermunculan, hingga menjadi terkenal di seluruh dunia.

2.1.6.1 1 Organisasi MMA di Jepang

Konsep mengadu praktisi dengan latar belakang bela diri yang berbeda dinilai menarik oleh khayalak penonton. Konsep tersebut juga dianggap menarik karena tidak memiliki hasil yang telah ditentukan sebelumnya, tidak seperti gulat profesional. Pada tahun 1976 di Jepang, konsep pertandingan bela diri campuran mulai mencuat ketika Antonio Inoki mulai mendirikan *New Japan Pro Wrestling* (NJPW) setelah dia diberhentikan dari *Japan Wrestling Association* (NWA). Terlebih lagi, pada tahun yang sama, Antonio Inoki juga membuat kehebohan ketika bertarung dengan Muhammad Ali. Konsep tarung bebas di

Jepang berkembang lebih jauh ketika ajang tarung MMA lainnya, seperti Shooto, Pancrase, dan Pride, didirikan. Dari ketiga ajang tarung tersebut, Pride dinilai sebagai promosi MMA Jepang yang paling terkenal.

2.1.6.2 Organisasi MMA di Brazil

Tahun 1914, Mitsuyo Maeda, seorang pejudo sekaligus seorang pegulat profesional menetap di Brazil. Disana, dia mencari penghidupan dengan bergulat dan mengajar Judo. Diantara muridnya, adalah Carlos Gracie yang mulai berlatih pada tahun 1917. Setelah berlatih selama beberapa bulan, Carlos berhenti berlatih dan mulai mengajarkan ilmu yang didapat kepada adik-adiknya. Pada tahun 1925, Carlos bersama dengan adik-adiknya, memulai sebuah perguruan Jiu-Jitsu Brasil di Rio de Janeiro. Semenjak itu, petarung dari keluarga Gracie, terutama Helio Gracie, berhasil mengalahkan berbagai petarung dari cabang bela diri yang berbeda. Perguruan tersebut dinilai mencapai kesuksesan besar di Brasil. Pada tahun 1978, Rorion Gracie, putra sulung dari Helio Gracie, pindah ke California, Amerika Serikat, dengan tujuan untuk memulai perguruan Jiu-jitsu Brasil (Anonymous 2008:6).

2.1.6.3 Organisasi MMA di Amerika Serikat

Karena berhasil mengalahkan berbagai praktisi dari berbagai cabang bela diri, popularitas Rorion Gracie lambat laun meningkat. Popularitas tersebut menarik perhatian seorang pengusaha yang bernama *Art Davie*. Pada tahun 1993, Art dan Rorion, bersama-sama memulai turnamen *Ultimate Fighting Championship* (UFC). Pada tahun 2000, UFC dibeli oleh pihak Zuffa, dan hingga sekarang, *Ultimate Fighting Championship* (UFC) merupakan ajang tarung MMA terbesar di dunia.

2.1.7 MMA di Indonesia

Di Indonesia, perkembangan MMA mulai terlihat ketika ajang tarung TPI *Fighting Championship* (TPI-FC) dimulai pada tahun 2002. Stasiun televisi TPI, menayangkan ajang tarung MMA internasional, seperti UFC dan Pride FC. Namun, antusiasme MMA dinilai memudar ketika tayangan TPI-FC dihentikan tahun 2005.

Meskipun demikian, beberapa petarung MMA asal Indonesia, seperti Fransino Tirta, berhasil memenangkan beberapa pertandingan skala internasional. Hal ini terlihat setelah Fransino berhasil mengalahkan Wu Chegjie di Makau, Cina. Antusiasme masyarakat terhadap MMA dinilai meningkat setelah *One Fighting Championship* (ONE-FC) masuk ke Indonesia, tahun 2011 dan 2013 (iHealthiLicious, 2008:1).

2.1.8 Organisasi MMA di Purwokerto

Organisasi *Mixed Martial Arts* (MMA) di Purwokerto di naungi oleh *Universal Mixed Martial Arts*. *Universal Mixed Martial Arts* sendiri mengajarkan jenis beladiri campuran dengan dua teknik yaitu Muay Thai dan Brazilian Jiujiitsu. Organisasi *Mixed Martial Arts* di yang ada di Purwokerto adalah *Core Mixed Martial Arts (MMA)*.

2.1.8.1 *Core Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto

Core Mixed Martial Arts (MMA) berdiri pada tanggal 30 Agustus 2013. *Core Mixed Martial Arts (MMA)* merupakan salah satu cabang dari *Universal Mixed Martial Arts* Indonesia. Dalam perkembangannya *Core Mixed Martial Arts* Purwokerto tercatat memiliki 120 member.

Core Mixed Martial Arts (MMA) Purwokerto memiliki 2 pelatih profesional di bidang Muay Thai dan Brazilian Jiujiitsu. Frekuensi latihan di *Core Mixed Martial*

Arts (MMA) adalah 4 kali dalam satu minggu. Latihan yang dilakukan dalam di *Core Mixed Martial Arts (MMA)* mengadopsi dari system latihan modern yaitu *Freeletics workout* dan *calisthenics workout*. Sarana dan prasarana di *Core Mixed Martial Arts (MMA)* sudah cukup lengkap namun hanya belum memiliki octagon cage atau ring *Mixed Martial Arts (MMA)*.

2.1.8.2 Sistem Latihan

Sistem latihan yang diterapkan dalam latihan *Mixed Martial Arts (MMA)* adalah dua jenis latihan yaitu *freeletics workot* dan *calisthenics workout*. Dalam proses latihan *Freeletiks workout* memiliki kelebihan untuk meningkatkan *endurance* dan kecepatan, sedangkan *calisthenics workout* adalah latihan untuk meningkatkan masa otot dan *endurance*. *Core Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto memiliki system latihan sebagai berikut:

2.1 Tabel Latihan Bulanan

<i>Week</i>	<i>Exercises</i>	<i>Round</i>	<i>Rest</i>
1	Aphrodite	5	1 minutes
2	Ares	5	1 minutes
3	Hades	5	1 minutes
4	Metis	5	1 minutes

Sumber: Jadwal Latihan *Core Mixed Martial Arts (MMA)*

2.1.9 Teknik Bertarung

2.1.9.1 Posisi Berdiri

Posisi berdiri dengan dada menghadap 45 derajat untuk melindungi semua organ yang berada di garis tengah tubuh, seperti hidung, dagu ulu hati, dan kemaluan.



Gambar 1: Posisi Berdiri

Sumber: (Yuri Amadin, 2004:15)

2.1.9.2 Pukulan Jab

Pukulan *Jab* dilakukan dari *Fight position* dilanjutkan melangkah ke depan dan dengan memindahkan berat badan ke depan dari posisi 50/50 menjadi 80/20 ke kaki depan, dengan di bantu kaki belakang yang seikit mengangkat. Gerakan bahu ke depan dan putar pergelangan tangan, sehingga konsentrasi pukulan terletak pada dua tulang sambung telunjuk dan jari tengah.



Gambar 2: Pukulan Jab

Sumber: (Yuri Amadin, 2004:16)

2.1.9.3 Pukulan Cross

Cross kanan dilakukan dari posisi *fighting stance*. Dari posisi ini, kaki depan harus melangkah maju dengan arah diagonal 45 derajat ke depan. Tujuannya untuk memberikan jalan pada bagian kanan tubuh untuk melancarkan pukulan *cross*. Tekuk lutut kanan ke arah dalam hingga tangan kanan siap memukul. Pukulan *cross* dilakukan lurus ke depan, mengarah ke hidung lawan. Tarik tangan kanan secara lurus ke posisi semula. Hal ini akan mengurangi kemungkinan *counter attack* dari lawan.



Gambar 3: Pukulan Cross

Sumber: (Yuri Amadin, 2004:18)

2.1.9.4 Pukulan *Uppercut*

Pukulan *uppercut* kiri biasanya di lakukan setelah pukulan *cross* kanan. Karena dari posisi *cross* kanan, posisi tubuh sudah siap melakukan *uppercut* kiri. Dari posisi *fighting stance*, pindahkan berat badan ke kaki kiri depan. Posisi persis sama seperti setelah melakukan *cross* kanan. Setelah itu lakukan pukulan vertikal ke atas (kearah dagu lawan) dengan memindahkan berat badan ke kaki kiri belakang (hal ini berlaku sebaliknya untuk *uppercut* kanan).



Gambar 4: Pukulan *Uppercut*
Sumber: (Yuri Amadin, 2004:19)

2.1.9.5 Pukulan *Hook*

Pukulan *hook* kiri, dilakukan dari proses yang sama saat anak melakukan *uppercut* kiri. Dari posisi bahu kanan di depan seperti setelah melakukan *cross* kanan, pindahkan berat badan ke kaki belakang dan lakukan *hook* kiri. Posisi *hook* kiri adalah posisi dimana tangan kiri (dari siku ke kepalan tangan) paralel dengan lantai. Kaki kiri menekuk ke dalam dan berat badan pindah ke belakang. Sangatlah penting untuk memastikan posisi tangan kiri membentuk sudut 90 derajat pada saat melakukan pukulan *hook* kiri (hal ini berlaku sebaliknya untuk pukulan *hook* kanan).

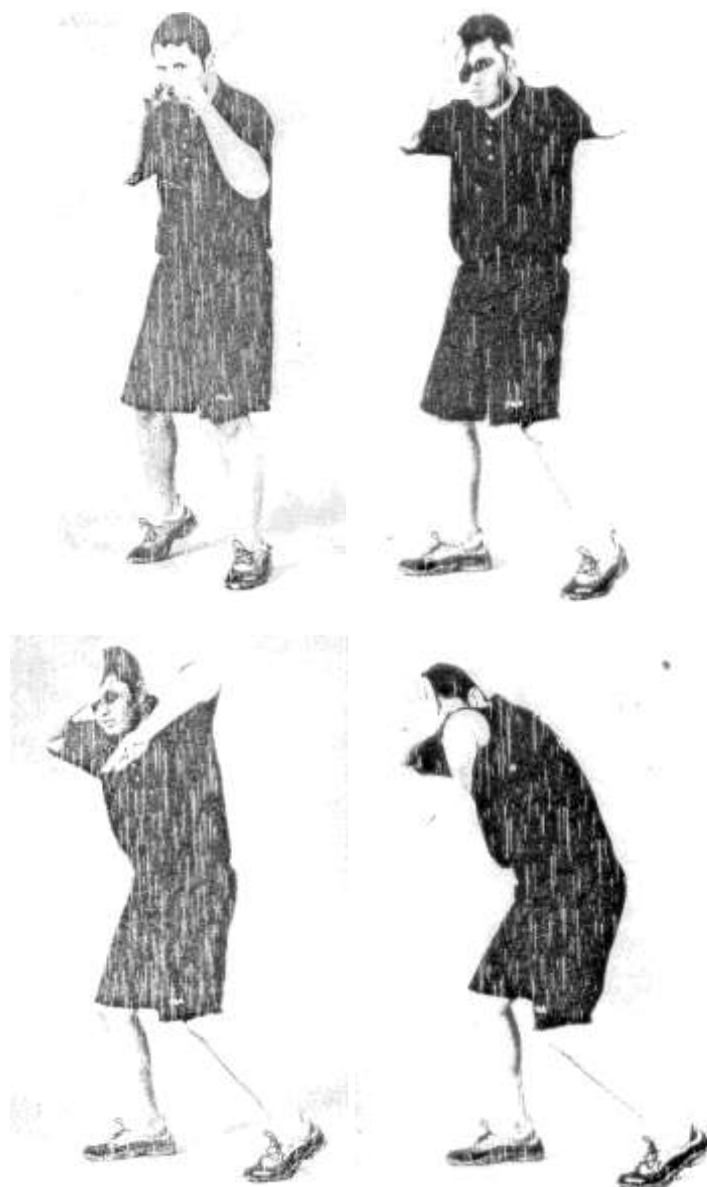


Gambar 5: Pukulan *Hook*

Sumber : (Yuri Amadin, 2004:20)

2.1.9.6 *Elbow*

Awalan dari posisi *fight stance*, buka kedua siku seperti posisi mengepakkan sayap, kemudian lemparkan siku secara horisontal memotong garis tengah tubuh. Siku ini bergerak ke wajah lawan.



Gambar 6: *Elbow*

Sumber: (Yuri Amadin, 2004:24)

2.1.9.7 *Parry*

Parry adalah teknik tangkisan terhadap pukulan lurus ke muka seperti *jab* dan *cross*. Beberapa sudut terlihat saat lawan melakukan *jab* kearah wajah, dilakukan tangkisan atau tepisan (*parry*) dengan tangan kiri, bersamaan dengan mengelakkan kepala kearah kiri.



Gambar 7: *Parry*

Sumber: (Yuri Amadin, 2004:20)

2.1.9.8 *The Slip*

Slip adalah teknik mengelak dari pukulan lawan. Gerakan kepala mengelak sama dengan gerakan kepala saat *parry*, biasanya *parry* dan *slip* dilakukan bersamaan, dimana *parry* merupakan gerakan pendukung dari *slip*, sebab yang terpenting untuk menghindari serangan lawan adalah gerakan *slip*.

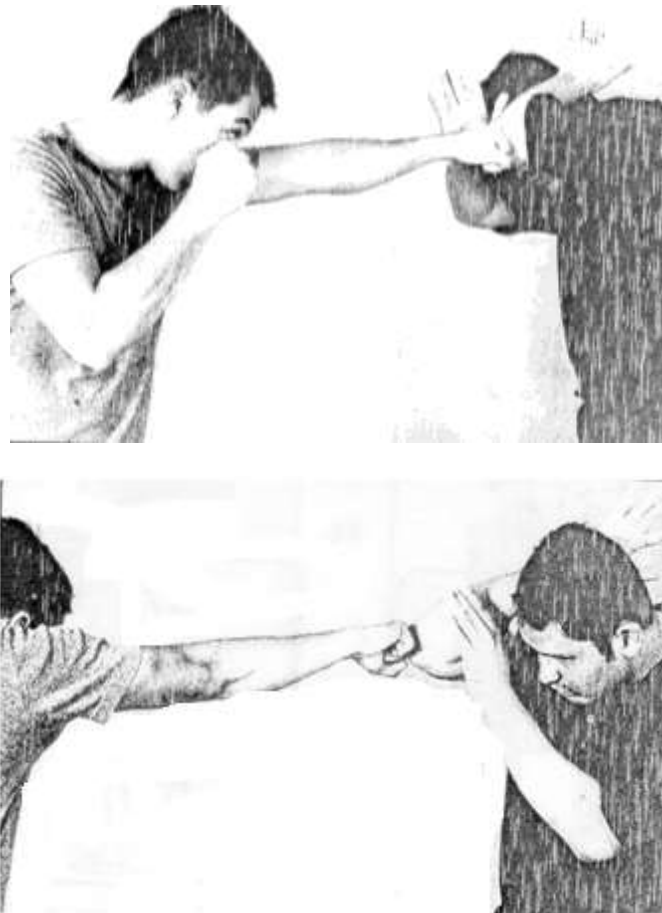


Gambar 8: *The Slip*

Sember: (Yuri Amadin, 2004:29)

2.1.9.9 *Elbow Distruction*

Elbow distruction sangat efektif dilakukan untuk menghancurkan pukulan lawan. Cara untuk akurasi, lakukan teknik *slip* dan *parry* bersamaan dengan mengangkat siku secara vertical keatas dan kearah pukulan lawan.



Gambar 9: *Elbow Distruction*

Sumber: : (Yuri Amadin, 2004:31)

2.1.9.10 *Kick*

Mengayunkan kaki belakang kearah sasaran, sementara kaki depan bergerak 45 derajat ke depan. Gunakan tangan guna membantu memaksimalkan gerakan pinggul saat menendang. Gerakan putaran pinggul dan kaki kiri berputar 180 derajat membantu tengangan karena tulang kering akan menghantam lawan.



Gambar 10: *Kick*

Sumber: : (Yuri Amadin, 2004:35)

2.1.9.11 *Push Kick*

Mendorong lawan menggunakan bola kaki atau telapak kaki agar lawan tidak bisa mendekat. Gerakan pinggul sangat berperan untuk mendorong lawan.



Gambar 11: *Push Kick*

Sumber: : (Yuri Amadin, 2004:34)

2.1.9.12 *Double Neck Tie*

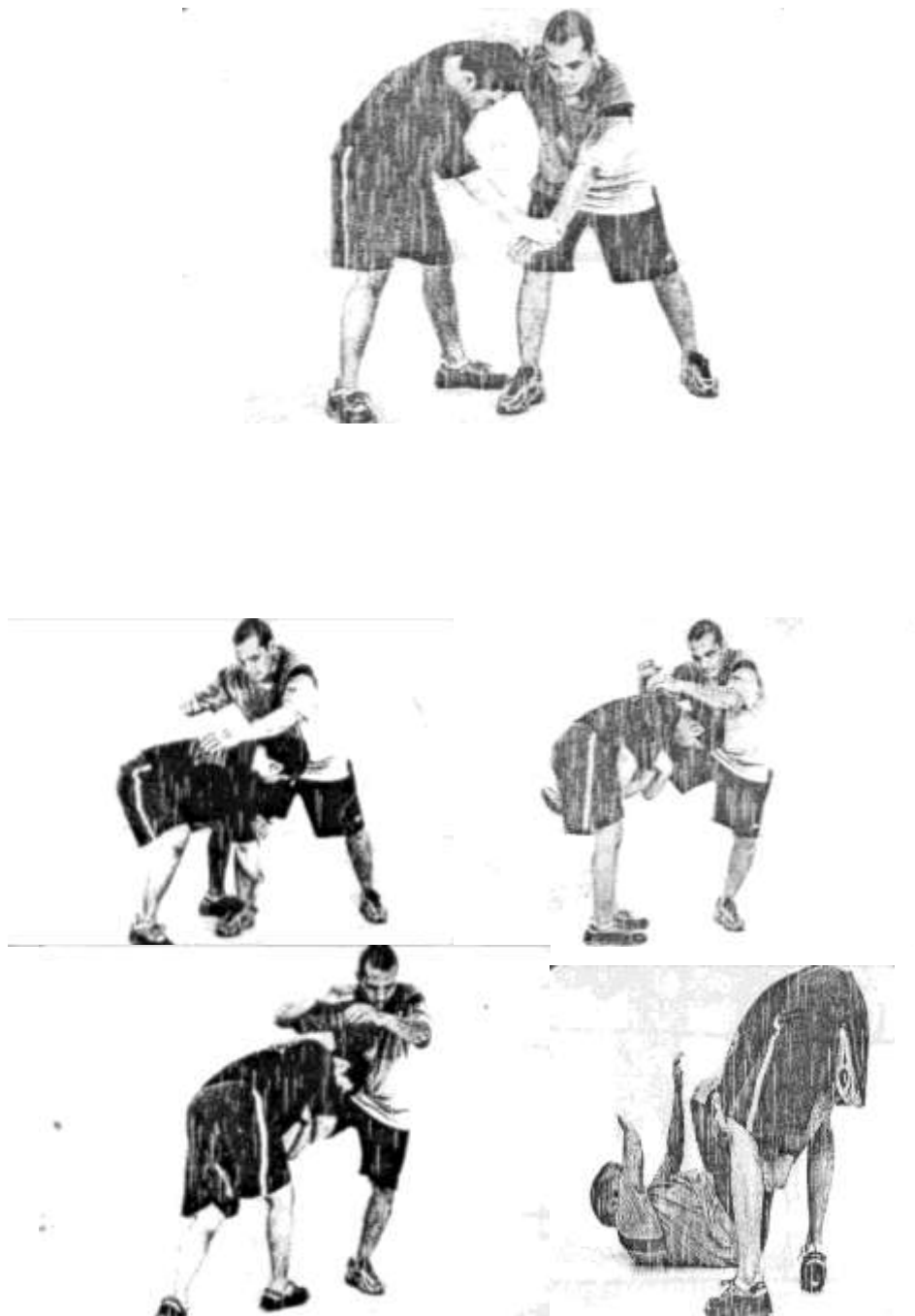
Teknik ini merupakan teknik yang di adopsi dari gerakan *Muay Thai*. Jepitkan tulang tangan di kedua sisi leher, setelah menjepitkan kedua tangan ke sisi leher, ada beberapa serangan yang dapat dilakukan. Salah satu serangan yang memanfaatkan jepitan ini adalah *Knee Attack* pada bagian kepala lawan.



Gambar 12: *Double Neck Tie*
 Sumber: : (Yuri Amadin, 2004:37)

2.1.9.13 *Take Down*

Take down merupakan teknik membanting atau menggulingkan lawan dari posisi *stand up* untuk mendapatkan serangan atau kunci pada posisi *ground*. *Take down* biasanya dilakukan setelah melakukan serangan seperti *jab* ataupun *cross*.



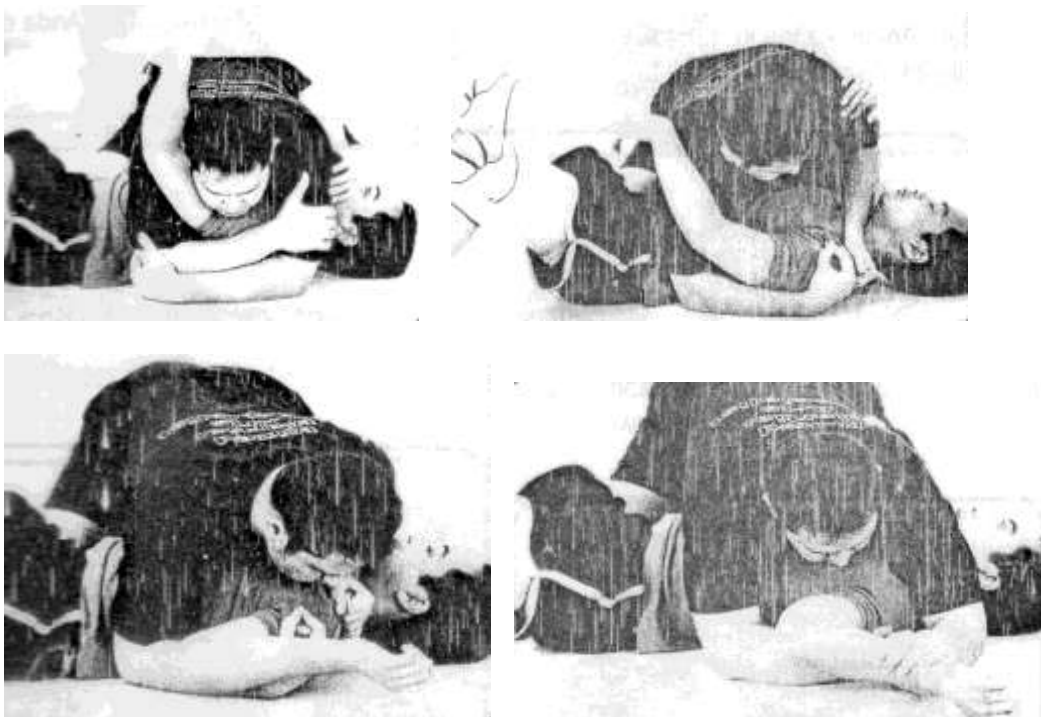
Gambar 13: *Take Down*

Sumber: (Yuri Amadin, 2004:81)

2.1.9.14 *Americana*

Kuncian *Americana* digunakan saat lawan berada pada posisi *mount*.

Pegang lawan secara lurus dengan tangan dan kiri. Menggunakan tangan yang lurus dorong tangan lawan ke matras dengan menggunakan berat badan. Setelah tangan lawan tergeletak 90 derajat di matras, masukan tangan kiri ke bawah *bicep* tangan kanan lawan, lalu pegang pergelangan tangan kiri. Cara untuk mematahkan, seret siku tangan kanan lawan ke bawah dan kemudian angkat sikunya 90 derajat ke atas (gerakan seperti gerakan mengecat).



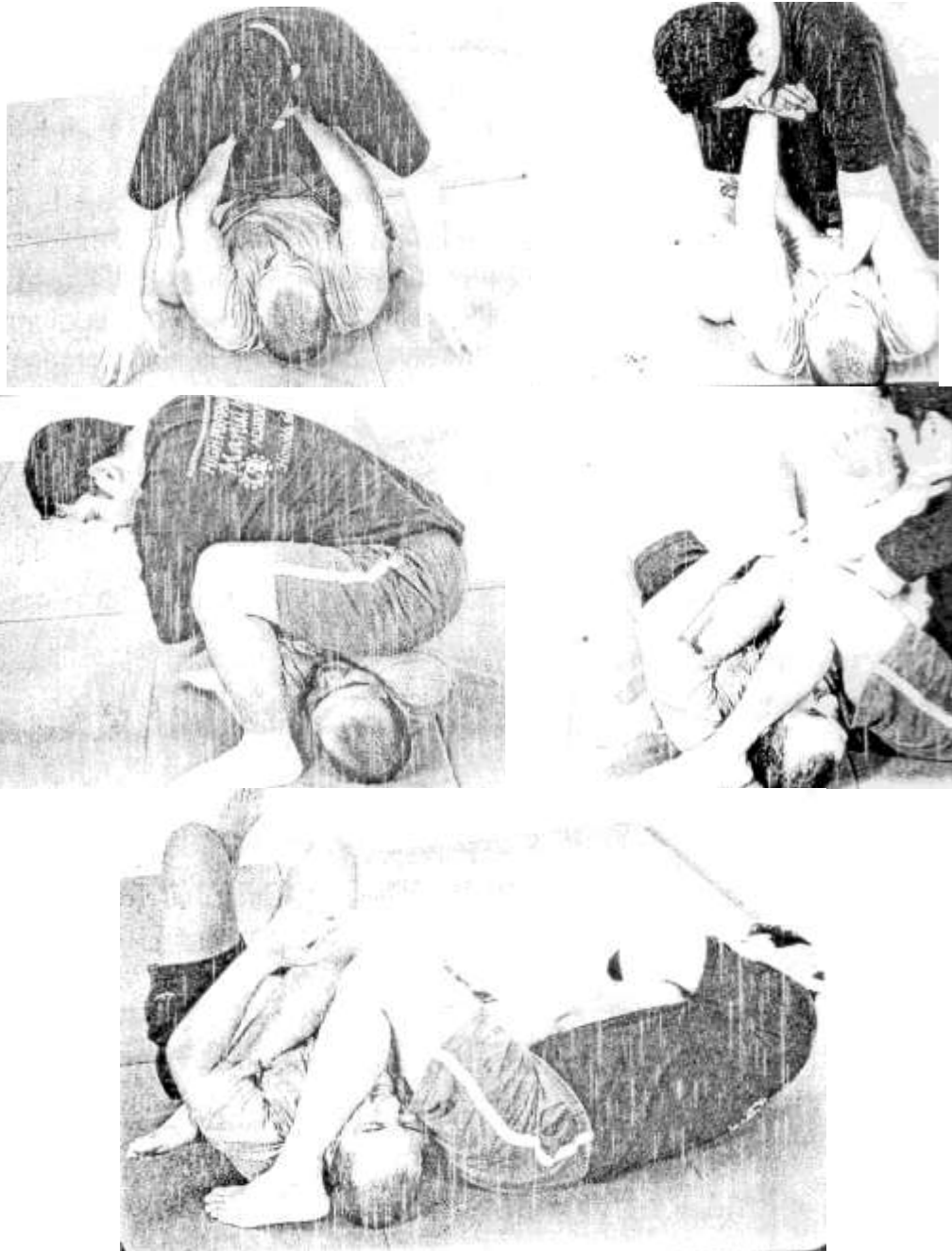
Gambar 14: *Americana*

Sumber: (Federasi Grappling Indonesia, 2012:2)

2.1.9.15 *Armbar*

Teknik ini digunakan pada saat lawan akan menghindari posisi *mount*. Saat lawan mendorong dada untuk melepaskan *mount*, dorong lawan dengan tangan juga ke dada lawan lalu melompat sampai mendapatkan posisi jongkok 90 derajat dari badan lawan. Setelah dalam posisi 90 derajat dari lawan, jatuhkan bokong dan punggung dan memeluk salah satu tangan lawan. Jepit leher lawan

dengan menggunakan salah satu kaki ketika siku lawan berada di perut. Dorong siku keatas untuk mematahkan lengan lawan.



Gambar 15: *Armbar*

Sumber: (Federasi Grappling Indonesia, 2012:2)

2.1.9.16 *Attack Mount*

Dari posisi *mount*, dorong dagu lawan ke matras. Pada saat yang sama pula pukul wajah lawan dengan salah satu tangan. Ketika memukul lawan tangan yang lain menahan lawan agar tidak bergerak.

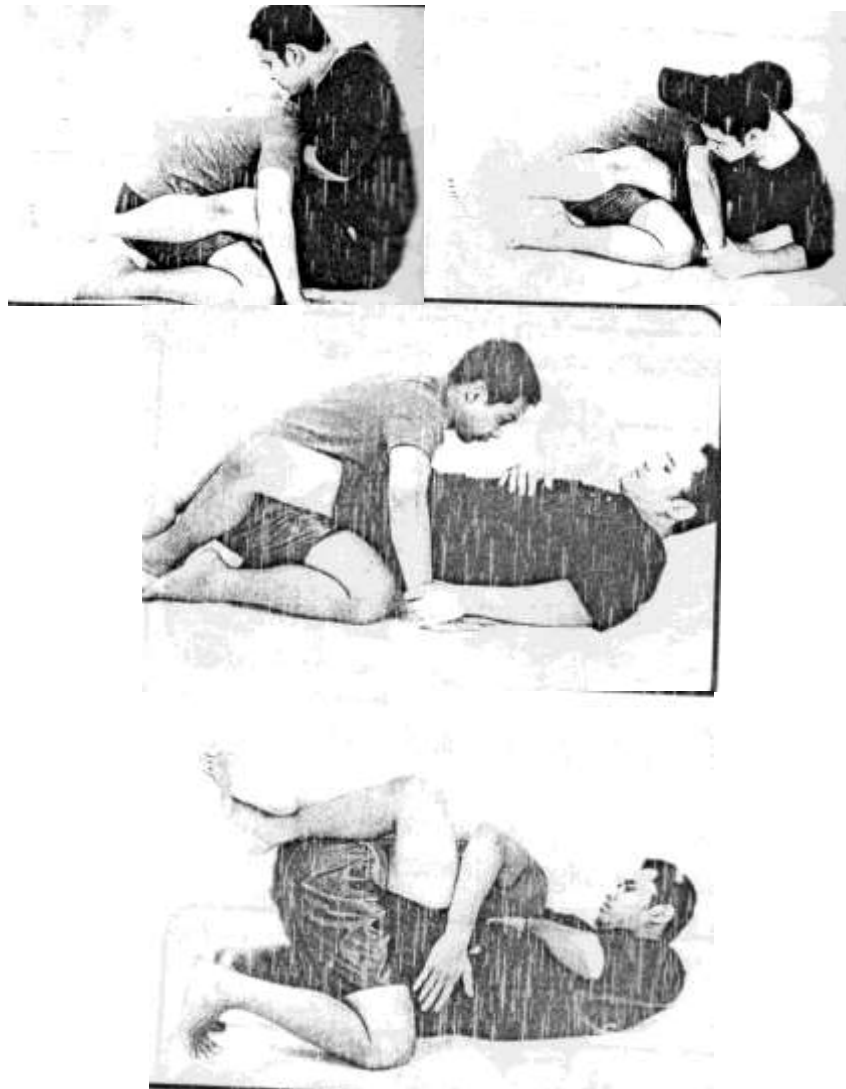


Gambar 16 : *Attack Mount*

Sumber: : (Yuri Amadin, 2004:117)

2.1.9.17 Guillotin Choke

Guillotin choke dilakukan saat mendapatkan *close guard*, letakkan tangan kiri di matras menahan salahsatu tangan lawan. Kemudiandangunkearah kiridengan di bantu siku, untuk mencekik leher lawan dengan. Setelah dalam posisi duduk rangkulkan tangan untuk melakukan cekikan. Lingkarkan tulang tangan ke leher lawan dan pegang pergelangan yang melingkar dengan tangan yang sebelumnya menahan lawan. Cekikan semakin kuat ketika tubuh di baringkan dengan tetap melingkarkan tangan ke leher lawan.

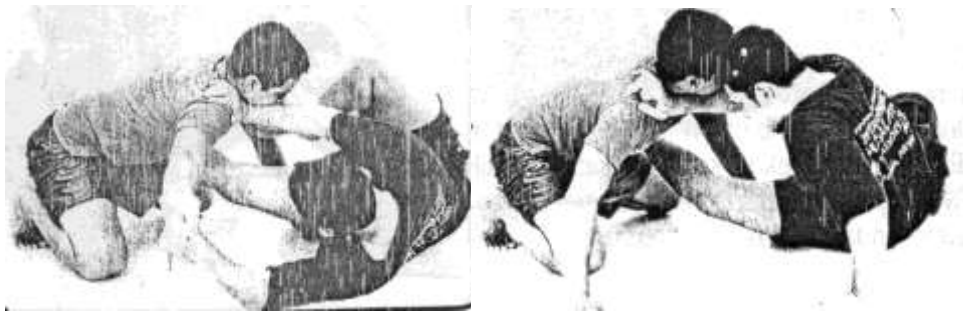


Gambar 17 : Guillotine Choke

Sumber: : (Yuri Amadin, 2004:157)

2.1.9.18 *Escape*

Escape atau meloloskan diri dilakukan dengan mendorong lawan dengan cara mendorong lawan menggunakan tangan dan kaki. Kaki mendorong pingul dan tangan mendorong lengan.



Gambar 18 : *Escape*

Sumber : (Yuri Amadin 2004:146)

2.1.10 Sarana Prasarana/ Peralatan *Mixed Martial Arts*

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) dijelaskan, “sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.” Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Prasarana merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran dan latihan akan dapat berjalan dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 893) bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek, dan lain

sebagainya.” Sarana prasarana juga dapat disebut sebagai fasilitas, fasilitas olahraga merupakan lapangan atau bangunan yang disertai dengan perlengkapan olahraga.

Alat adalah sarana dan prasarana penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Macam-macam peralatan *Mixed Martial Arts* yaitu :

1. Sarung MMA/*gloves*



Gambar 16: *Gloves* MMA

Sumber: <http://fighterxfashion.com/wp-content/uploads/2011/02/venum-mma-glove-1.jpg>, diunduh 2 Juli, pukul 21.00 WIB

2. Sarang penjaga mulut/ *gum shield/ mouth guard/ teeth protection* (pelindung gigi)





Gambar 17. *Gum Shield* (pelindung gigi)

Sumber: <http://rdxsports.com/product/rdx-gel-gum-shield-case-mouth-guard-boxing-mma-ladies-adult-rugby-box-junior-p.html>, diunduh 2 Juli 2015, pukul 21.00 WIB

3. *Bandage/ hand wraps* (ikat tangan yang terbuat dari kain dengan ukuran panjang 4-5 meter dan lebar \pm 3-4 cm)



Gambar 18. Adidas *Boxing Hand Wraps*

Sumber: *Sugar Rays Boxing*, 2012. Adidas *Boxing Hand Wraps*. <http://www.sugarrays.co.uk>, diunduh 2 Juli 2015 pukul 21.05 WIB

4. *Body protector*/pelindung kemaluan



Gambar 19. *Body protector*/ pelindung kemaluan
Sumber: <http://tokolengkap-beladiri.blogspot.com>,
diunduh 2 Juli 2015 pukul 21.09 Wib

5. *Fight Shorts*



Gambar 20: *Fight Short*

Sumber: http://product_images_mas.s3.amazonaws.com/venum-aurelio-shorts/product/venum-aurelio-shorts.jpg,
diunduh 2 Juli 2015, Pukul 21.00 WIB

6. Cage Octagon / Ring Octagon



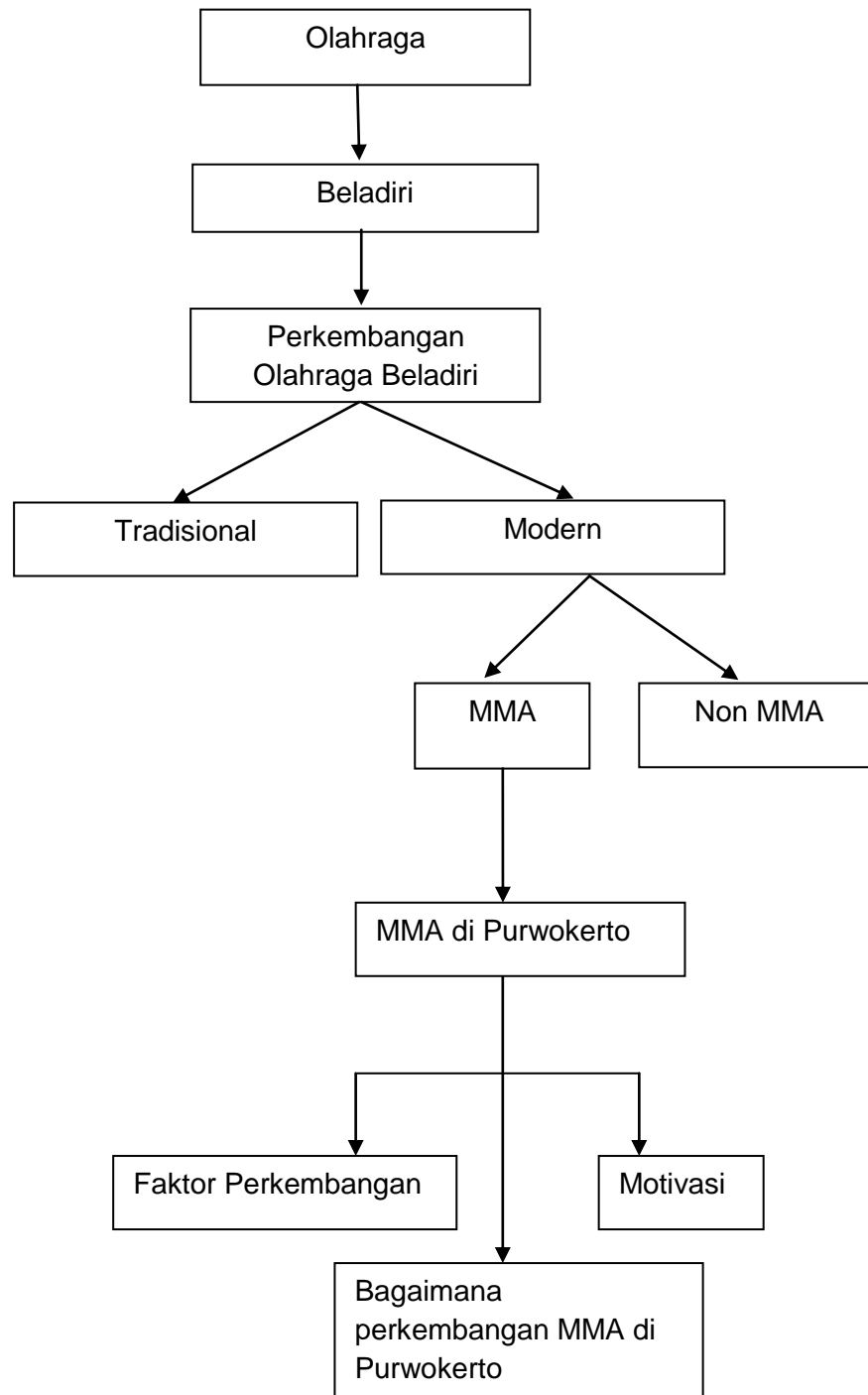
Gambar 21: Cage Octagon

Sumber: <http://indonesian.alibaba.com/product-gs/octagon-cage-mma-for-competition-cheap-on-sales-1865302806.jpg>,

diunduh 2 Juli 2015, Pukul 21.00 WIB

2.2 KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Soetedjo Notoatmojo, 2005:138). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Metode kualitatif ini digunakan karena banyak pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J. Moleong, 2010: 9-10).

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sasana Core MMA Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Core Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto merupakan satu-satunya *gym mixed martial arts (MMA)* yang ada di Purwokerto. *Core Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto juga salah satu tempat latihan yang berkompeten dalam membina *figter* di Indonesia. Sebelum adanya *Core Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto praktisi maupun *figter* berlatih di *Core Mixed Martial Arts (MMA)* Jogja. Antusiasme praktisi beladiri Purwokerto melahirkan *Core Mixed Martial*

Arts (MMA) Purwokerto pada tanggal 30 Maret 2014. Lokasi *Core Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto saat ini berada di Jalan Dr. Soeparno. Kegiatan *gym Core Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto di biayai oleh praktisi dan *fighter* yang berlatih di tempat tersebut.

3.2.2 Program *Core Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto

Program dari *Core Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto mengacu pada pembinaan *fighter Mixed Martial Arts (MMA)* di Indonesia. Selain membina bibit-bibit *fighter* baru *Core Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto juga memiliki tujuan mengenalkan dan mempopulerkan beladiri *mixed martial arts (MMA)* kepada masyarakat terutama di kota Purwokerto sebagai olahraga yang aman.

3.2.3 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini terdiri dari pelatih dan atlet MMA di Sasana Core MMA Purwokerto. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan cara kerja *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti untuk menentukan sampel. Informan dipilih sesuai dengan criteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria tersebut antara lain:

1. Kriteria Pelatih

1. Menjadi pelatih MMA di Sasana tersebut,
2. Memahami perkembangan MMA di dunia

2. Kriteria Atlet

1. memiliki hubungan yang dekat dengan pelatih,
2. memiliki komunikasi yang intens dengan pelatih
3. mengetahui tentang MMA di Purwokerto
4. bersedia menjadi informan

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti memiliki banyak peran, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Keaktifan peneliti di lapangan sangat penting di dalam penelitian karena ia merupakan instrument utama dalam pengumpulan data (Lexy J. Moleong, 2007:168). Peneliti dalam melaksanakan metode wawancara dan observasi menggunakan alat bantu. Alat bantu yang digunakan adalah pedoman wawancara dan alat perekam

3.3.1.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Fungsinya agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
1.	Perkembangan <i>Mixed Martial Arts</i> di Purwokerto	Struktur organisasi	1. Manajemen untuk meraih prestasi	1. Pengelolaan keuangan
		Core MMA Purwokerto		2. Sistem Promosi
		Sarana dan prasarana Core MMA Purwokerto	1. Penunjang prestasi	1. <i>Gym</i>
			2. Kondisi sarana dan	2. <i>Cage Octagon</i>

prasarana		
Program latihan di Core MMA Purwokerto	1.Latihan	1. <i>Freeletics</i> <i>Workout</i>
	Kekuatan	2. <i>Calisthenics</i> <i>Workout</i>
	2.Latihan	
	Kecepatan	
	3.Latihan	
	Ketahanan	
.Motivasi keikutsertaan masyarakat di Core MMA Purwokerto	1.Kesehatan	1. Peningkatan Masa Otot
	2. Hobi	2. Penurunan lemak
	3. Sosial	3. Peningkatan Vo2max
Pembinaan prestasi	1.Keikutsertaan dalam kejuaraan	1. Indonesian <i>Badass Champhion</i> <i>ship</i>
		2. <i>One Fighting</i> <i>Championship</i>

3.3.1.2 Alat Perekam

Alat perekam digunakan untuk merekam obrolan ketika wawancara berlangsung. Instrument ini memiliki keuntungan dapat diamati dan didengar secara berulang, sehingga memungkinkan untuk mengadakan analisis secara teliti.

3.3.2 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

3.3.2.1 Observasi atau Pengamatan

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung pada pelatih dan atlet di Sasana ketika latihan.

3.3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang menjawab pertanyaan (Lexy J. Moleong, 2007:186). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan maksud memperoleh informasi untuk mengetahui perkembangan MMA di Purwokerto. Pada penelitian ini interviewer adalah peneliti sendiri, sedangkan interviewee adalah pelatih dan atlet MMA di Sasana Core MMA Purwokerto.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelatih

No.	Kisi-kisi Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat saudara tentang <i>Mixed Martial Arts (MMA)</i> ?
2.	Bagaimana menurut saudara tentang manajemen <i>Mixed Martial Arts (MMA)</i> untuk meraih prestasi?
3.	Apa motivasi saudara mengembangkan <i>Mixed Martial Arts (MMA)</i> ?
4.	Bagaimana menurut saudara peran masyarakat setempat dalam perkembangan <i>Mixed Martial Arts (MMA)</i> ?
5.	Bagaimana menurut saudara faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan <i>Mixed Martial Arts (MMA)</i> ?

-
6. Bagaimana menurut saudara bentuk partisipasi atlet dalam memajukan *Mixed Martial Arts (MMA)*? Apakah mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun?
 7. Bagaimana menurut saudara dengan sistem perekrutan *fighter Mixed Martial Arts (MMA)*?
 8. Bagaimana menurut saudara dengan hasil prestasi yang diperoleh *Fighter Mixed Martial Arts (MMA)*?
 9. Bagaimana menurut saudara peralatan yang digunakan untuk latihan cukup lengkap dan memadai?
-

Sedangkan di bawah ini adalah kisi-kisi pertanyaan untuk *Fighter*.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara *Fighter*

No.	Kisi-Kisi Pertanyaan
1.	Apakah peran dan pendapat orang tua sangat membangun prestasi saudara dalam mengikuti <i>Mixed Martial Arts (MMA)</i> ?
2.	Apakah pendapat masyarakat setempat tentang saudara dapat membangun perkembangan <i>Mixed Martial Arts (MMA)</i> di Purwokerto?
3.	Apakah faktor tertentu dapat mempengaruhi perkembangan <i>Mixed Martial Arts (MMA)</i> ?
4.	Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap <i>Mixed Martial Arts (MMA)</i> ?
5.	Apakah manajemen dan pembinaan prestasi <i>Mixed Martial Arts (MMA)</i> sudah memenuhi <i>standard</i> latihan?
6.	Apakah bentuk dorongan/motivasi yang saudara dapatkan sangat mempengaruhi perkembangan prestasi?

-
7. Apakah saudara mengalami kesulitan saat melakukan latihan *Mixed Martial Arts (MMA)*?
 8. Apakah menurut saudara peralatan yang digunakan untuk latihan cukup lengkap dan memadai?
-

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan data pada penelitian digunakan teknik pemeriksaan data dengan triangulasi. Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, dan pada waktu yang berlainan.

Triangulasi pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data, yaitu membandingkan data wawancara pelatih MMA di Sasana dengan informan lainnya untuk mengecek kebenaran jawabannya. Informan yang dijadikan triangulasi yaitu atlet MMA di Sasana tersebut yang paling dekat dengan pelatih. Selain itu, hasil wawancara juga dibandingkan dengan penelitian sebelumnya serta teori ahli yang ada.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, penafsiran berlaku khusus, karena adanya batas yang ditentukan oleh fokus. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah membaca, mengamati, dan memahami serta mempelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul yang didapat dari hasil kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Pada tahap analisis data terbagi atas

beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

1). Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga *interpretasi* bisa ditarik.

2). Penyajian data

Penyajian data yang baik adalah mudah dilihat, dibaca dan dipahami. Penyajian data yang sering digunakan metode kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data yang baik meliputi berbagai jenis matrik, grafik, bagan yang semuanya tersusun secara rapi dalam bentuk yang terpadu, sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami.

3). Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini teragantung pada kelengkapan pengumpulan data di lapangan. Kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, sehingga dapat dimengerti berkenaan dengan masalah yang diteliti. Kemampuan peneliti sangat berperan dalam merinci, melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk ditelaah secara mendalam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Faktor yang mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* adalah keinginan hidup sehat, menyalurkan hobi dan adanya motivasi.
2. Perkembangan MMA di Purwokerto sangat pesat, terbukti semakin banyak anggota yang berlatih dari tahun ke tahun
3. Motivasi utama *fighter* mengikuti MMA adalah keinginan hidup sehat, karena MMA merupakan olahraga yang sangat bermanfaat untuk kesehatan.
4. Olahraga beladiri *Mixed Martial Arts (MMA)* sangat berkembang pesat di Purwokerto karena gaya hidup dan hobi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah ada, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan publikasi MMA melalui papan informasi, poster, pamlet dan leafket atau media komunikasi lainnya.
2. Mengadakan kejuaraan untuk *Fighter* pemula, untuk meningkatkan motivasi latihan *fighter* dan masyarakat umum

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Amadin Yuri. 2004. *Mixed Martial Arts*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

American Journal of Sport Science. 2013. *Psikological Characters in Mixed Martial Arts* at <http://www.sciencepublishinggoup.com/ij/a/jss>. (accesed 12/12/14)

Anonymous. 2008. *Mixed MArtials Art MMA Training Tip and Guide*. (iHealthiLicious.com)

Petter Alm dan Ji-Guo Yu. 2013. *Physiological Characters Mixed Martial Arts*. SciencePG.

Adams Mike. 2008. *Mixed Martial Arts The Basic of Jujitsu & MMA*.

Ferdy LPU. 2013. *Membentuk Tubuh Ideal dengan Freeletic* at www.faridarida.wordpress.com/analisistubuh/ (accesed 12/12/14)

Gunawan Gugun Arif. 2007. *Beladiri*. Jakarta: Graha Ilmu.

Harold Aldy. *Calisthenics vs Gym* at <https://aldyharold.wordpress.com/2015/01/16/calisthenics-vs-gym>. (accesed 12/12/14)

Indra Kris. 2013. *Pengenalan Tentang Calisthenics 2013* at mulaisekarang.com/fitness/calisthenics/pengenalan-tentang-calisthenics/ (accesed 12/12/14)

<http://fighterxfashion.com/wp-content/uploads/2011/02/venum-mma-glove-1.jpg>,

<http://rdxsports.com/product/rdx-gel-gum-shield-case-mouth-guard-boxing-mma-ladies-adult-rugby-box-junior-p.html>
<http://tokolengkap-beladiri.blogspot.com>

http://product_images_mas.s3.amazonaws.com/venumaureliosshorts/product/venum-aurelio-shorts.jpg,

Moleong Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Panduan Pembuatan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Unnes Tahun 2014

Putra Aditya Mahendra. 2010. *Konstruksi Identitas Sosial Perguruan Pencak Silat*. Surabaya: Unair.

Reps Fitnes Indonesia. 2015. Jakarta Timur: PT. Sportisi Indonesia at Flyonz.com/2013/12/12/membentuk-tubuhideal-dengan-freeletics/. (accesed 12/12/14).

Rida Farida. 2013. Analisis Tubuh at <https://faridarida.wordpress.com/analisis-tubuh/> (accesed 02/07/14)

Sarwono Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soekidjo Notoatmojo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sugar Rays Boxing. 2012. <http://www.sugarrays.co.uk>,

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Umar Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.

Lampiran 1: Surat Keputusan Dosen Pembimbing



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1340/FIK/2014

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Tanggal 19 Desember 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Nanang Indardi, S.Si., M.Si.Med
NIP : 198111122005011001
Pangkat/Golongan : III/A
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : ABDUL LATIF RAHMAN HAKIM
NIM : 6211411039

Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan

Topik : Perkembangan Mixed Martial Arts (MMA) di Purwokerto

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

6211411039
FM-03-AKD-24Rev.00



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 22 Desember 2014
DEKAN

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP.195910191985031001

Lampiran 2: Surat Ijin Melakukan Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : 6531/UN37-1.6/LT/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Pimpinan CORE Mixed Martial Arts (MMA) Purwokerto
di Purwokerto

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : ABDUL LATIF RAHMAN HAKIM
NIM : 6211411039
Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1
Topik : Perkembangan Mixed Martial Arts (MMA) di Purwokerto

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 18 Agustus 2015

Dekan,

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

**Lampiran 3: Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Core MMA
Purwokerto**



CORE MIXED MARTIAL ARTS (MMA) PURWOKERTO

Jl. Dr. Soeparno (Selatan Garden Resto) Purwokerto
Telp. 08170605055/081215420313

SURAT KETERANGAN
Nomor : 056/7/CORE/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Latif Kuncoro
jabatan : Menejer

dengan ini menerangkan bahwa:

nama : Abdul Latif Rahman Hakim
NIM : 6211411039
jurusan : Ilmu Keolahragaan UNNES

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian dengan tema "Survei Perkembangan Mixed Martial Arts di Core MMA Purwokerto" pada Juli 2015.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Agustus 2015
Menejer Core MMA


Latif Kuncoro

Lampiran 4: Daftar Informan

No.	Nama	Status
1.	Latif Kuncoro	Pelatih
2.	Apik Salasa	Pelatih
3.	Irfan Basalamah	<i>Fighter</i>
4.	Leslie Indarto	<i>Fighter</i>
5.	Hendra Sean Wijaya	<i>Fighter</i>
6.	Abdul Gani	<i>Fighter</i>
7.	Toriq Rayis	<i>Fighter</i>
8.	Triadi	<i>Fighter</i>
9.	Wildan Alfia	<i>Fighter</i>
10.	Ega Juan	<i>Fighter</i>
11.	Feldy Mohisar	<i>Fighter</i>
12.	Krisna Nikolaus	<i>Fighter</i>
13.	Bayu Prasetyo	<i>Fighter</i>

Lampiran 5: Hasil Wawancara dengan Pelatih Core MMA Purwokerto

Keterangan: P = Peneliti

I = Informan

1. Latif Kuncoro

P= Bagaimana perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* terutama di Purwokerto?

I= *Mixed Martial Arts* ini sudah berkembang cukup pesat karena terbantu adanya *live fight UFC* dan *One FC* yang disiarkan hampir setiap hari di televisi.

P= Dorongan atau motivasi apa yang menyebabkan *Mixed Martial Arts (MMA)* berkembang?

I= Motivasi yang member sampaikan adalah untuk hidup sehat, jadi perkembangan *gym* sekarag ini konvensional yaitu ada angkat beban saja. Latihan di *gym* dapat menjadikan sehat juga, tapi secara fungsi kita lebih maksimal yaitu sebagai *self defense* juga.

P= Bagaimana peran pemerintah dalam perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* terutama di Purwokerto.

I= Peran pemerintah sendiri belum ada di Purwokerto, bahkan dalam skala Nasional pun belum ada peran pemerintah. *Event* berskala nasional saja belum ada campur tangan pemerintah. Olahraga beladiri ini masih berdiri sendiri belum di naungi KONI maupun organisasi pemerintahan lain.

P= Bagaimana pendapat masyarakat mengenai olahraga *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Secara umum masyarakat hanya menjadi penikmat, untuk Purwokerto sendiri keikutsertaan masyarakat belum sebanyak kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya.

P= Faktor apa yang mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* di Purwokerto?

I= Faktor yang mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts* di Purwokerto sendiri adalah adanya tayangan televisi, adanya *open workout* yang dilakukan setiap sabtu pagi, dan demonstrasi dalam acara tasyakuran di *Core Mixed Martial Arts* Purwokerto.

P= Bagaimana perekrutan *fighter* di *Core Mixed Martial Arts* Purwokerto?

I= Perekrutan *fighter* dilakukan dengan cara melihat motivasi dan kedisiplinan member, selain itu juga dilihat dari perkembangan dari member yang berlatih.

P= Bagaimana prestasi yang ada di *Core Mixed Martial Arts* Purwokerto?

I= Prestasi untuk saat ini masih belum ada untuk *event MMA* akan tetapi untuk keikutsertaan, member selalu aktif mengikuti *event* yang diadakan.

P= Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di *Core Mixed Martial Arts* Purwokerto?

I= Kelengkapan sudah cukup memadai akan tetapi untuk kedepannya *Core Mixed Martial Arts* Purwokerto menginginkan sponsor baik sponsor tetap atau tidak tetap untuk ikut ambil bagian dalam memajukan *gym* dan olahraga *Mixed Martial Arts*.

2. Apik Salasa

P= Bagaimana perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* terutama di Purwokerto?

I= *Mixed Martial Arts* sedang berkembang cukup pesat karena mulai banyak berdiri *gym* yang mulai menyediakan olahraga ini.

P= Dorongan atau motivasi apa yang menyebabkan *Mixed Martial Arts (MMA)* berkembang?

I= Motivasi mengikuti *MMA* sendiri ada banyak antara lain untuk kesehatan, kebutuhan akan keamanan atau *self defense* sehingga orang dapat hidup sehat dan membela diri dari ancaman.

P= Bagaimana peran pemerintah dalam perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* terutama di Purwokerto.

I= Peran pemerintah sendiri belum ada di Purwokerto, bahkan dalam skala Nasional pun belum ada peran pemerintah, akan tetapi sudah di naungi organisasi yang resmi.

P= Bagaimana pendapat masyarakat mengenai olahraga *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Secara umum masyarakat awalnya menilai negative karena dinilai olahraga ini terlalu keras, akan tetapi saat kita melakukan latihan pandangan mengenai ketidakamanan olahraga ini pun berkurang karena adanya prosedur keamanan yang telah ditentukan.

P= Faktor apa yang mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* di Purwokerto?

I= Faktor yang mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts* di Purwokerto sendiri faktor promosi, pelatih yang professional dan juga cara mengubah *mind set* masyarakat mengenai *MMA* itu sendiri.

P= Bagaimana perekrutan *fighter* di *Core Mixed Martial Arts* Purwokerto?

I= Perekrutan *fighter* dilakukan dengan cara melihat motivasi dan kedisiplinan member, selain itu juga dilihat dari perkembangan dari member yang berlatih.

P= Bagaimana prestasi yang ada di *Core Mixed Martial Arts* Purwokerto?

I= Prestasi untuk saat ini masih belum ada untuk *event MMA* akan tetapi untuk keikutsertaan, member selalu aktif mengikuti *event* yang diadakan.

P= Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di *Core Mixed Martial Arts* Purwokerto?

I= Kelengkapan sudah cukup memadai akan tetapi untuk kedepannya *Core Mixed Martial Arts* Purwokerto menginginkan sponsor baik sponsor tetap atau tidak tetap untuk ikut ambil bagian dalam memajukan *gym* dan olahraga *Mixed Martial Arts*.

Lampiran 6: Hasil Wawancara dengan *Fighter Core MMA Purwokerto*

Keterangan: P= Peneliti, I= Informan

1. Irfan Basalamah

P= Apakah saudara menyukai *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Iyaa, saya menyukai beladiri MMA

P= Apakah peran dan pendapat orang tua sangat membangun prestasi saudara dalam mengikuti *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Orang tua mendukung segala kegiatan saya, termasuk kegiatan saya dalam beladiri ini. Mereka justru senang ketika saya ikut MMA.

P= Apakah peran pelatih sangat membantu dalam memberikan program latihan di *Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto?

I= Tentu saja pelatih sangat membantu, tanpa pelatih ya tidak bisa belajar.

P= Apakah pendapat masyarakat setempat tentang saudara dapat membangun perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* di Purwokerto?

I= Mungkin awalnya masyarakat berpendapat kalau MMA itu kasar, jadi menakutkan gitu, tapi setelah lama ternyata yang berminat bertambah, itu menandakan kalau olahraga ini tidak berbahaya atau menakutkan. Jadi masyarakat sudah tidak memberikan kesan negative lagi dengan MMA

P= Apakah faktor tertentu dapat mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Menurut saya berkembangnya MMA karena hobi atau kegemaran terhadap sesuatu yang dalam hal ini hobi dengan olahraga yang bersifat beladiri, karena kalau hobi kan ya harus dituruti begitu. Dan MMA menjadi solusinya.

P= Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Bentuk partisipasinya dapat dilihat dari mulai antusiasnya masyarakat dalam mengikuti acara MMA, seperti menonton tayangan MMA di televisi dan menonton kejuaran MMA yang diadakan oleh Core MMA.

P= Apakah manajemen dan pembinaan prestasi *Mixed Martial Arts (MMA)* sudah memenuhi *standard* latihan?

I= Menurut saya sudah, Cuma ya sarannya agar lebih ditingkatkan.

P= Apakah bentuk dorongan/motivasi yang saudara dapatkan sangat mempengaruhi perkembangan prestasi?

I= Jelas sangat berpengaruh. Karena kalau mendapat dorongan kan pasti lebih semangat dalam berlatih.hehehe

P= Apakah saudara mengalami kesulitan saat melakukan latihan *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Kalau saya pribadi tidak mengalami kesulitan, biasa saja.

P= Apakah menurut saudara peralatan yang digunakan untuk latihan cukup lengkap dan memadai?

I= Kalau saya belum lengkap. Hehehe. Tetapi sudah cukup aman dengan perlengkapan yang saya pakai. Tapi kalau ditambah lagi malah lebih bagus, jadi tambah aman.

2. Leslie Indarto

P= Apakah saudara menyukai *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Iya, saya menyukai MMA

P= Apakah peran dan pendapat orang tua sangat membangun prestasi saudara dalam mengikuti *Mixed Martial Arts (MMA)*?

- I= Pendapat orang tua saya sangat membangun ketika saya mengikuti MMA. Karena MMA beladiri yang menurut mereka baru, beda dari beladiri yang umum diminati orang-orang.
- P= Apakah peran pelatih sangat membantu dalam memberikan program latihan di *Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto?
- I= Pelatih sangat membantu dalam memberikan program latihan, karena pelatih yang mengajari selama menjadi *fighter* MMA.
- P= Apakah pendapat masyarakat setempat tentang saudara dapat membangun perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* di Purwokerto?
- I= Awalnya masyarakat berfikir kalau MMA seperti beladiri yang lain, tetapi setelah ada tayangan di televisi tentang MMA, mereka mulai mengerti jika MMA beda dengan yang lain. Dan masyarakat mulai mendukung.
- P= Apakah faktor tertentu dapat mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Yang berpengaruh mungkin motivasi dari *fighter* itu sendiri ya, biasanya karena hobi dan kesehatan.
- P= Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Partisipasi masyarakat dapat dilihat dengan masyarakat mulai antusias dengan tayangan acara MMA, serta menonton acara yang diadakan core MMA ini.
- P= Apakah manajemen dan pembinaan prestasi *Mixed Martial Arts (MMA)* sudah memenuhi *standard* latihan?
- I= Menurut saya sudah cukup standar.

P= Apakah bentuk dorongan/motivasi yang saudara dapatkan sangat mempengaruhi perkembangan prestasi?

I= Dorongan sangat berpengaruh untuk perkembangan prestasi menurut saya. Dengan motivasi maka dalam menjalankan akan lebih senang dan nyaman.

P= Apakah saudara mengalami kesulitan saat melakukan latihan *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Saya belum mengalami kesulitan selama ini.

P= Apakah menurut saudara peralatan yang digunakan untuk latihan cukup lengkap dan memadai?

I= Menurut saya cukup memadai.

3. Hendra Sean Wijaya

P= Apakah saudara menyukai *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Iya saya menyukai MMA.

P= Apakah peran dan pendapat orang tua sangat membangun prestasi saudara dalam mengikuti *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Iya, karena orang tua kan yang pertama kali mendukung dengan keputusan yang saya ambil, jadi kalau mendapat dukungan orang tua pasti lebih semangat dalam berlatih dan mengembangkan prestasi dalam MMA ini.

P= Apakah peran pelatih sangat membantu dalam memberikan program latihan di *Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto?

I= Sangat membantu, karena ya dari pelatih lah ilmu MMA saya dapat.

P= Apakah pendapat masyarakat setempat tentang saudara dapat membangun perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* di Purwokerto?

- I= Masyarakat sekarang sudah mendukung ya dengan MMA. Dahulu kan mereka beranggapan MMA itu mengerikan, beladiri yang menggunakan kekerasan fisik. Namun sekarang sudah mulai mendukung, apalagi sudah adanya tayangan televise tentang MMA.
- P= Apakah faktor tertentu dapat mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Faktor kesehatan itu menurut saya. Karena dengan MMA juga kan olahraga yang bias menyehatkan badan. Hobi, karena tidak semua orang hobi dengan beladiri, apalagi MMA, yang tergolong olahraga baru.
- P= Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Partisipasinya dengan mulai antusias menyaksikan dan penasaran dengan MMA serta dukungan terhadap keluarga yang ikut MMA.
- P= Apakah manajemen dan pembinaan prestasi *Mixed Martial Arts (MMA)* sudah memenuhi *standard* latihan? Menurut saya sudah, namun perlu ditingkatkan. Untuk manajemennya lebih dispesialiskan dan terorganisir. Agar lebih menarik masyarakat luar.
- P= Apakah bentuk dorongan/motivasi yang saudara dapatkan sangat mempengaruhi perkembangan prestasi?
- I= Motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan. Dengan motivasi lebih mempunyai keinginan yang kuat.
- P= Apakah saudara mengalami kesulitan saat melakukan latihan *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Sampai saat ini belum ada, masih bias mengimbangi ketika latihan.

P= Apakah menurut saudara peralatan yang digunakan untuk latihan cukup lengkap dan memadai?

I= Menurut saya sudah mencukupi dan memadai, tapi ya itu perlu ditingkatkan. Dari kuantitas dan kualitas dari perlengkapan ini sendiri.

4. Abdul Gani

P= Apakah saudara menyukai *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Iya saya menyukai MMA, karena saya menyukai beladiri.

P= Apakah peran dan pendapat orang tua sangat membangun prestasi saudara dalam mengikuti *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Peran orang tua sangat membangun dalam MMA ini, mereka senang saya ikut MMA, karena bias beladiri.

P= Apakah peran pelatih sangat membantu dalam memberikan program latihan di *Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto?

I= Pelatih sangat membantu, karena dapat ilmu kan dari pelatih.

P= Apakah pendapat masyarakat setempat tentang saudara dapat membangun perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* di Purwokerto?

I= Masyarakat mendukung dengan MMA.

P= Apakah faktor tertentu dapat mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Menurut saya karena kesehatan, dengan MMA kan sekaligus bias olahraga, yang akhirnya dapat menyehatkan badan.

P= Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Bentuk partisipasinya ya dari dukungan masyarakat itu sendiri dengan adanya MMA. Dan antusiasnya masyarakat menonton acara MMA.

P= Apakah manajemen dan pembinaan prestasi *Mixed Martial Arts (MMA)* sudah memenuhi *standard* latihan?

I= Menurut saya sudah standar.

P= Apakah bentuk dorongan/motivasi yang saudara dapatkan sangat mempengaruhi perkembangan prestasi?

I= Motivasi baik dari dalam maupun dari luar sangat berpengaruh untuk perkembangan prestasi.

P= Apakah saudara mengalami kesulitan saat melakukan latihan *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Belum terlalu mengalami kesulitan.

P= Apakah menurut saudara peralatan yang digunakan untuk latihan cukup lengkap dan memadai?

I= Menurut saya cukup lengkap, tapi kalau bias lebih dilengkapi lagi, supaya lebih aman.

5. Toriq Rayis

P= Apakah saudara menyukai *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Iya saya tertarik ikut MMA ini

P= Apakah peran dan pendapat orang tua sangat membangun prestasi saudara dalam mengikuti *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Peran orang tua awalnya kurang setuju yak arena mungkin kurang tau MMA itu apa dan mind set mereka tentang beladiri itu mungkin kasar dan keras

P= Apakah peran pelatih sangat membantu dalam memberikan program latihan di *Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto?

- I= Pelatih sangat membantu, karena untuk mendapat ilmu yang baik itu harus ada pendampingan pelatih yang profesional.
- P= Apakah pendapat masyarakat setempat tentang saudara dapat membangun perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* di Purwokerto?
- I= Masyarakat awalnya juga kurang tau apa itu olahraga MMA tapi setelah tau dari acara televisi mereka pun mensupport .
- P= Apakah faktor tertentu dapat mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Menurut saya yang berpengaruh ya adanya motivasi dari peserta itu sendiri.
- P= Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Bentuk partisipasinya ya dari dukungan masyarakat itu sendiri dengan adanya MMA. Dan antusiasnya masyarakat menonton acara MMA.
- P= Apakah manajemen dan pembinaan prestasi *Mixed Martial Arts (MMA)* sudah memenuhi *standard* latihan?
- I= Menurut saya sudah bagus sih.
- P= Apakah bentuk dorongan/motivasi yang saudara dapatkan sangat mempengaruhi perkembangan prestasi?
- I= Motivasi itu sangat penting bagi saya karena untuk memacu diri agar dapat menjadi *fighter* profesional seperti saudara saya yang lebih dulu terjun dalam dunia MMA.
- P= Apakah saudara mengalami kesulitan saat melakukan latihan *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Kesulitan paling dalam mengatur waktu, karena disamping saya berlatih saya juga sudah terikat kontrak kerja dengan suatu perusahaan.

P= Apakah menurut saudara peralatan yang digunakan untuk latihan cukup lengkap dan memadai?

I= Menurut saya cukup lengkap, tapi kalau bias lebih dilengkapi lagi, supaya lebih aman.

6. Triadi

P= Apakah saudara menyukai *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Saya menyukai MMA. Awalnya hanya penikmat saja namun karena berbeda dengan beladiri lain jadi saya tertarik dan ikut berlatih.

P= Apakah peran dan pendapat orang tua sangat membangun prestasi saudara dalam mengikuti *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Pendapat orangtua itu biasa saja karena memang dari kecil saya hobi dengan beladiri, jadi tidak ada masalah maupun kendala dari orang tua.

P= Apakah peran pelatih sangat membantu dalam memberikan program latihan di *Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto?

I= Pelatih jelas sangat membantu ya, terutama untuk mengajari teknik yang sedikit rumit seperti BJJ.

P= Apakah pendapat masyarakat setempat tentang saudara dapat membangun perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* di Purwokerto?

I= Masyarakat mendukung karena mungkin mereka pun menjadi penikmat MMA yang di siarkan di televisi.

P= Apakah faktor tertentu dapat mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Kalo bagi saya hobi itu sendiri yang menjadi dorongan perkembangan MMA.

P= Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Bentuk partisipasinya ya dari dukungan masyarakat itu sendiri dengan adanya MMA.

P= Apakah manajemen dan pembinaan prestasi *Mixed Martial Arts (MMA)* sudah memenuhi *standard* latihan?

I= Menurut saya sudah bagus dan sudah professional ini terbukti member yang semakin bertambah.

P= Apakah bentuk dorongan/motivasi yang saudara dapatkan sangat mempengaruhi perkembangan prestasi?

I= Motivasi saya ya dengan menyalurkan hobi ini saya lebih mengenal beladiri campuran ini.

P= Apakah saudara mengalami kesulitan saat melakukan latihan *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Untuk saat ini saya tidak mengalami kesulitan dalam berlatih, karena adanya pelatih yang professional.

P= Apakah menurut saudara peralatan yang digunakan untuk latihan cukup lengkap dan memadai?

I= Menurut saya sudah lengkap.

7. Wildan Alfia

P= Apakah saudara menyukai *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Iya saya suka ikut MMA ini.

P= Apakah peran dan pendapat orang tua sangat membangun prestasi saudara dalam mengikuti *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Pendapat orang tua ya mungkin sedikit khawatir.

P= Apakah peran pelatih sangat membantu dalam memberikan program latihan di *Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto?

I= Pelatih sangat membantu sekali baik dalam memberi semangat dalam latihan maupun memberi motivasi.

P= Apakah pendapat masyarakat setempat tentang saudara dapat membangun perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* di Purwokerto?

I= Untuk masyarakat sendiri membuka, daam artian tidak menolak adanya latihan MMA ini.

P= Apakah faktor tertentu dapat mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Ya untuk kesehatan saja sih awalnya.

P= Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Ya masyarakat mendukung adanya MMA ini.

P= Apakah manajemen dan pembinaan prestasi *Mixed Martial Arts (MMA)* sudah memenuhi *standard* latihan?

I= Kalau untuk system menejerialnya sih bagus.

P= Apakah bentuk dorongan/motivasi yang saudara dapatkan sangat mempengaruhi perkembangan prestasi?

I= Motivasi ya sangat membantu untuk bertambah lebih baik bagi saya.

P= Apakah saudara mengalami kesulitan saat melakukan latihan *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Kesulitannya yak karena jarak rumah saya yang terlalu jauh dari tempat latihan.

P= Apakah menurut saudara peralatan yang digunakan untuk latihan cukup lengkap dan memadai?

I= Menurut saya kurang lengkap, penyediaan matrasnya agak kurang lebar.

8. Ega Juan

P= Apakah saudara menyukai *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Saya suka sekali beladiri terutama MMA ini.

P= Apakah peran dan pendapat orang tua sangat membangun prestasi saudara dalam mengikuti *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Orang tua mendukung dengan baik saya ikut MMA ini.

P= Apakah peran pelatih sangat membantu dalam memberikan program latihan di *Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto?

I= Pelatih jelas sangat membantu dalam proses latihan terutama.

P= Apakah pendapat masyarakat setempat tentang saudara dapat membangun perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* di Purwokerto?

I= Masyarakat mungkin sedikit ngeri dengan olahraga ini.

P= Apakah faktor tertentu dapat mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Faktor yang menentukan perkembangan MMA ini menurut saya sih hobi ya. Karena saya suka beladiri jadi saya ikut MMA ini.

P= Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Bentuk partisipasinya ya dari dukungan masyarakat itu sendiri dengan adanya MMA.

P= Apakah manajemen dan pembinaan prestasi *Mixed Martial Arts (MMA)* sudah memenuhi *standard* latihan?

I= Ya menejemennya suah bagus tapi mungkin kalo ada sponsor lebih bagus lagi.

P= Apakah bentuk dorongan/motivasi yang saudara dapatkan sangat mempengaruhi perkembangan prestasi?

I= Ya itu jelas sangat berpengaruh untuk perkembangan presatasi.

P= Apakah saudara mengalami kesulitan saat melakukan latihan *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Untuk kesulitan sendiri sih tidak ada.

P= Apakah menurut saudara peralatan yang digunakan untuk latihan cukup lengkap dan memadai?

I= Untuk ukuran *gym* standart ya sudah bagus.

9. Feldy Mohisar

P= Apakah saudara menyukai *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Saya suka MMA, ya mungkin tidak cuma MMA tapi hampir semua beladiri.

P= Apakah peran dan pendapat orang tua sangat membangun prestasi saudara dalam mengikuti *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Orang tua mendukung dengan baik saya ikut MMA ini.

P= Apakah peran pelatih sangat membantu dalam memberikan program latihan di *Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto?

I= Pelatih bagi saya salah satu as[pek perkembangan atlet dalam latihan sehingga peran pelatih itu sangat penting.

- P= Apakah pendapat masyarakat setempat tentang saudara dapat membangun perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* di Purwokerto?
- I= Masyarakat untuk sekarang ini mulai tertarik untuk bergabung dalam latihan.
- P= Apakah faktor tertentu dapat mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Faktor yang menentukan perkembangan MMA ini menurut saya dari segi kesehatan.
- P= Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Bentuk partisipasinya ya dari mulai banyaknya orang yang ikut berlatih.
- P= Apakah manajemen dan pembinaan prestasi *Mixed Martial Arts (MMA)* sudah memenuhi *standard* latihan?
- I= Ya menejemennya suah bagus.
- P= Apakah bentuk dorongan/motivasi yang saudara dapatkan sangat mempengaruhi perkembangan prestasi?
- I= Motivasi sangat berpengaruh untuk perkembangan presatasi.
- P= Apakah saudara mengalami kesulitan saat melakukan latihan *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Untuk kesulitan sendiri mungkin kesulitan membagi waktu atara latihan dan bekerja.
- P= Apakah menurut saudara peralatan yang digunakan untuk latihan cukup lengkap dan memadai?
- I= Peralatan cukup memadai.

10. Krisna Nikolaus

P= Apakah saudara menyukai *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Iya saya suka.

P= Apakah peran dan pendapat orang tua sangat membangun prestasi saudara dalam mengikuti *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Orang tua kurang tau manfaat dan tujuan olahraga beladiri ini.

P= Apakah peran pelatih sangat membantu dalam memberikan program latihan di *Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto?

I= Pelatih jelas sangat membantu terutama dalam proses latihan.

P= Apakah pendapat masyarakat setempat tentang saudara dapat membangun perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* di Purwokerto?

I= Masyarakat senang dengan adanya MMA ini di Purwokerto..

P= Apakah faktor tertentu dapat mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Faktor yang membuat member banyak datang ya kesehatan, mereka ingin membetuktubuh yang ideal juga.

P= Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap *Mixed Martial Arts (MMA)*?

I= Bentuk partisipasinya ya mungkin hanya kalo ada event itu meramaikan dengan menonton.

P= Apakah manajemen dan pembinaan prestasi *Mixed Martial Arts (MMA)* sudah memenuhi *standard* latihan?

I= Menejemennya sudah bagus.

P= Apakah bentuk dorongan/motivasi yang saudara dapatkan sangat mempengaruhi perkembangan prestasi?

- I= Ya itu jelas sangat berpengaruh apalagi dalam latihan.
- P= Apakah saudara mengalami kesulitan saat melakukan latihan *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Untuk kesulitan sendiri sih tidak ada.
- P= Apakah menurut saudara peralatan yang digunakan untuk latihan cukup lengkap dan memadai?
- I= Sudah memadai sekali untuk saya.

11. Bayu Prasetyo

- P= Apakah saudara menyukai *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Saya suka.
- P= Apakah peran dan pendapat orang tua sangat membangun prestasi saudara dalam mengikuti *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Orangtua sangat mendukung.
- P= Apakah peran pelatih sangat membantu dalam memberikan program latihan di *Mixed Martial Arts (MMA)* Purwokerto?
- I= Pelatih sangat membantu.
- P= Apakah pendapat masyarakat setempat tentang saudara dapat membangun perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)* di Purwokerto?
- I= Masyarakat senang dengan adanya MMA ini di Purwokerto.
- P= Apakah faktor tertentu dapat mempengaruhi perkembangan *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Faktor yang membuat member banyak itu mereka menyalurkan hobi.
- P= Apakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Bentuk partisipasinya kadang ada yang ikut *workout* .

- P= Apakah manajemen dan pembinaan prestasi *Mixed Martial Arts (MMA)* sudah memenuhi *standard* latihan?
- I= Menejemennya sudah bagus.
- P= Apakah bentuk dorongan/motivasi yang saudara dapatkan sangat mempengaruhi perkembangan prestasi?
- I= Sangat berpengaruh apalagi dalam latihan.
- P= Apakah saudara mengalami kesulitan saat melakukan latihan *Mixed Martial Arts (MMA)*?
- I= Kesulitan untuk bagi waktu antara bekerja dan latihan.
- P= Apakah menurut saudara peralatan yang digunakan untuk latihan cukup lengkap dan memadai?
- I= Sudah memadai sekali tapi alangkah baiknya untuk pengadaan sponsor.

Lampiran 7: Dokumentasi



Gambar 1: Foto Bersama *Fighter Core MMA Purwokerto*



Gambar 2: Proses Latihan MMA di Core MMA Purwokerto



Gambar 3: Persiapan Wawancara



Gambar 4: Proses Wawancara